

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data tersebut adalah data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018. Data tersebut dapat diperoleh dengan mengakses situs www.idx.co.id. Serta sumber data lainnya berasal dari sumber bacaan seperti jurnal, dan data dari internet.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik documenter (dokumentasi). Teknik ini dilakukan dengan cara menelusuri laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan sektor keuangan yang menjadi sampel dan data-datanya berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Selain itu metode pengumpulan data menggunakan studi pustaka, dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan erat dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan

pertimbangan tertentu, sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2018.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian 2016-2018.
3. Memiliki data yang lengkap berkaitan dengan variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel Independen, satu variabel Dependen dan satu variabel Intervening yang digunakan yaitu:

1. Variabel Bebas/Independen (X)

Menurut Sugiyono (2017), variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas yang akan diteliti adalah kepemilikan manajemen, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage.

2. Variabel Tidak Bebas/Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017), variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan reaksi investor.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

3.4.2.1 Variabel Bebas/Independen (X)

3.4.2.1.1 Kepemilikan Manajemen

kepemilikan manajemen dalam penelitian ini diukur berdasarkan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (dewan komisaris dan dewan direktur) dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Variabel kepemilikan manajemen yang baik adalah semakin besarnya rasio kepemilikan manajemen di suatu perusahaan, yaitu dalam bentuk jumlah saham yang dimiliki oleh pihak dewan komisaris dan direktur. Semakin besar kepemilikan manajemen di dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Anggraini (2006), rumus yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajemen sebagai berikut :

$$KM = \frac{SM}{SB} \times 100\%$$

Keterangan:

KM : Kepemilikan manajerial

SM : Total saham yang dimiliki oleh manajemen

SB : Jumlah saham perusahaan yang dikelola

3.4.2.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Pada penelitian ini *tatal asset* yang dimiliki perusahaan sebagai proksi dari ukuran perusahaan sebagai variabel independen,

karena nilai total asset relative dalam jutaan lebih stabil dan dapat menggambarkan ukuran perusahaan. Total asset tersebut adalah rupiah, hingga perlu disederhanakan untuk mendapatkan data yang lebih mudah untuk dihitung. Agar dapat mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan besar dan ukuran perusahaan kecil sehingga data dari total asset dapat terdistribusi normal, maka total asset di natural log-kan. Indikator dari total asset dalam bentuk Ln, karena nilainya lebih besar dibandingkan variabel lain dan tujuannya untuk menghindari bias interpretasi karena adanya keberagaman dalam nilai total asset.

Menurut Hackston dan Milne (1996) dalam Sitepu (2009), rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

Ukuran perusahaan (*size*) = Log Natural (*total asset*)

3.4.2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa sebuah perusahaan mampu meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan operasional perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam upaya memperoleh atau menghasilkan keuntungan yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat bersaing dan menguasai pasar dengan baik, sehingga menghasilkan pendapatan dan keuntungan yang tinggi (laba). Profitabilitas dalam penelitian ini diproksi dengan menggunakan *net profit margin*. *Net profit margin* dalam penelitian ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih terhadap penjualan.

Formulasi dari *net profit margin* menurut Hackson dan Milne (1996) dalam Sitepu (2009), rumus yang digunakan untuk mengukur profitabilitas sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

3.4.2.1.4 Leverage

Leverage dapat diartikan sebagai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya, dengan demikian *leverage* juga

mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan, Sembiring (2005). Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). DER (*debt to equity ratio*) adalah sebuah rasio *leverage* dengan cara membagi antara total kewajiban dengan total modal yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun pengukuran dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus :

$$\text{Leverage (DER)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}}$$

3.4.2.2 Variabel Tidak Bebas/dependen (Y)

3.4.2.2.1 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Dalam penelitian ini, luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Disclosure*. Pengukuran indeks CSR dilakukan dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{CSR Disclosure} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah item yang diharapkan oleh perusahaan}}$$

3.4.2.2.2 Reaksi Investor

Reaksi Investor dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return*. *Abnormal return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya dengan *expected return*. *Abnormal return* digunakan untuk melihat harga saham pada *event window* untuk tiap-tiap hari di sekitar tanggal peristiwa. Menurut Hartono (2000,416), *Abnormal return* dapat dihitung dengan persamaan:

$$AR_{it} = R_{it} - E [R_{it}]$$

Keterangan:

AR_{it} = *abnormal return* sekuritas ke-I pada periode peristiwa ke-t

R_{it} = *actual return* saham sekuritas ke-I pada periode peristiwa ke-t

$E [R]_{it}$ = *expected return* sekuritas ke-I pada periode ke-t

1. Actual Return

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = *actual return* saham sekuritas ke-I pada periode peristiwa ke-t

P_{it} = Harga saham I pada waktu t

P_{it-1} = Harga saham i pada waktu t_{-1}

2. Return Pasar

$$R_{m,t} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_{m,t}$ = *Return* Pasar waktu ke t

$IHSG_t$ = Nilai IHSG pada saat t

$IHSG_{t-1}$ = Nilai IHSG pada saat t_{-1}

3. Return Ekspektasi

$$E(R_{it}) = \alpha_i + \beta_1 \cdot R_{mt} + \varepsilon_{i,j} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

$E(R_{it})$ = *Expected return* untk saham I pada hari ke t

α_i = *Intercept* pada sekuritas i

β_1 = koefisien *slope* yang merupakan Beta dari sekuritas i

R_{mt} = *Return* pasar pada waktu t

3.5 Metode Analisa Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan penjelasan atau deskripsi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi dari variabel-variabel independen dan variabel dependen. Variabel penelitian terdiri dari kepemilikan manajemen, ukuran perusahaan, profitabilitas sebagai variabel bebas (*independent variabel*) dan pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) sebagai variabel terikat (*dependen variabel*). Statistik deskriptif didasarkan pada data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis (Ghozali, 2009).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, variabel-variabel yang akan digunakan dalam analisis diuji terlebih dahulu dengan menggunakan pengujian asumsi klasik untuk memperoleh model penelitian yang valid dan untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi klasik atau tidak. Tujuannya adalah untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, karena tidak semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2009). Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Adapun dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2009) :

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* < 0.10 atau $VIF < 10$. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Auto Korelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan-kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya auto korelasi, dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson (DW Test)* yaitu dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* hitung (d) dengan nilai *Durbin Watson* Tabel yaitu batas lebih tinggi atau du dan batas lebih rendah atau $d1$. Pengambilan keputusan ada tidaknya auto korelasi sebagai berikut (Ghozali, 2013): Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$ maka koefisien auto korelasi sama dengan 0 berarti tidak ada auto korelasi. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* ($d1$), maka koefisien auto korelasi lebih dari pada 0, berarti ada auto korelasi positif. Bila nilai DW lebih dari pada $(4- d1)$, maka koefisien auto korelasi lebih kecil dari pada 0, berarti ada auto korelasi negatif. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah ($d1$) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan ($d1$), maka hasilnya belum dapat disimpulkan.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2009). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas digunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika hasil uji Glejser menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang signifikansinya $> 5\%$, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya positif atau negatif. Adapun persamaan regresi linear berganda menurut Ghozali (2013) adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + et$$

$$Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + et$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat, harga saham

a = Konstantan, yaitu nilai Y ketika semua variabel bebas = 0

b = Koefisien, yaitu perubahan nilai tiap variabel bebas. Jika koefisien positif maka akan meningkatkan nilai variabel bebas dan jika koefisien negatif maka akan menurunkan nilai variabel bebas

X = Variabel bebas

et = *Error term*

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali, 2011).

3.6.2 Analisis Multivariat Varian (MANOVA)

MANOVA merupakan pengembangan dari ANOVA. MANOVA adalah suatu teknik statistika yang digunakan untuk menguji secara simultan hubungan antara beberapa variabel independen yang berskala pengukuran nominal dengan dua atau lebih variabel dependen yang berskala pengukuran nominal dengan dua atau lebih variabel dependen yang berskala interval atau rasio. Melalui uji MANOVA, akan

diuji apakah terdapat perbedaan yang nyata pada variabel independen terhadap lebih dari satu variabel dependen (Santoso, 2010).

Uji MANOVA biasa digunakan dalam dua kondisi. Kondisi pertama adalah saat terdapat beberapa variabel dependen yang berkorelasi, sementara peneliti hanya menginginkan satu kali tes bagi keseluruhan pada kumpulan variabel ini dibandingkan dengan beberapa kali tes individual. Kondisi kedua adalah saat peneliti ingin mengetahui bagaimana variabel independen memengaruhi pola variabel dependennya (Santoso, 2010).